

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa juga merupakan suatu budaya manusia yang mempunyai nilai tinggi karena dengan bahasa manusia akan dapat menjalankan kelangsungan hidupnya dengan baik dan teratur. Bisa dikatakan bahwa bahasa merupakan kebutuhan primer yang bisa berperan sebagai pengatur sirkulasi kelanjutan hidup manusia. Dalam penggunaan bahasa, memungkinkan adanya penggunaan bahasa pertama dan bahasa kedua yang dapat saling memengaruhi satu sama lain. Peran bahasa juga sangat penting bagi masyarakat sosial karena sebagai sarana dalam menjalin kerjasama, berpolitik, menjalankan perekonomian, dan berinteraksi dengan manusia yang lain. Untuk menjaga komunikasi tetap berlangsung, diperlukan penggunaan ragam bahasa. Ragam bahasa adalah perbedaan cara berkomunikasi seseorang untuk mencapai tujuan yang sama. Penggunaan ragam bahasa akan memengaruhi makna atau maksud tertentu mengenai apa yang ingin disampaikan berdasarkan konteks yang ada. Ragam bahasa berkaitan dengan variasi bahasa berdasarkan penggunaannya, pemakaiannya, dan fungsinya.

Terjadinya keragaman bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya yang berbeda, melainkan juga karena adanya kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Adapun beberapa karakteristik sosial, seperti kelas sosial, kelompok, etnis, jenis kelamin, dan usia pembicara yang dapat

memengaruhi penggunaan bahasa seseorang. Karakteristik sosial juga akan mempengaruhi ragam berbicara, dialek, bahkan penggunaan bahasa yang berbeda satu sama lain untuk alasan sosial. Akibatnya, tidak ada orang berbicara sama, dan orang dapat menggunakan pengucapan yang berbeda, kosakata, tatabahasa atau ragam bahasa untuk tujuan yang berbeda.

Sehubungan dengan fenomena ragam bahasa, mulai dari yang sangat formal sampai yang sangat informal mewarnai berbagai aktivitas komunikasi manusia di masyarakat. Ada beberapa aspek yang dapat menjadi pilihan ragam bahasa yang dapat diubah dengan istilah faktor sosial. Ragam bahasa berarti bentuk bahasa yang digunakan pembicara saat berkomunikasi. Terjadinya penggunaan ragam bahasa yang berbeda dalam beragam situasi disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini diperkuat dengan pendapat Soeparno, (2013:49) yang mengemukakan bahwa keanekaragaman bahasa yang terjadi disebabkan oleh faktor tertentu. Salah satunya adalah faktor waktu atau situasi. Namun, selain faktor waktu atau situasi, banyak faktor sosial yang memengaruhi penggunaan ragam bahasa, yakni partisipan, situasi, konteks sosial, topik, dan fungsi.

Sudaryati (2018) menyatakan penggunaan bahasa yang bervariasi atau beragam terjadi karena bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen, yang mempunyai kebiasaan dan latar belakang sosial yang berbeda. Sebagai salah satu contohnya adalah di Indonesia yang memiliki banyak suku dan budaya. Dalam masyarakat yang majemuk atau multikultur seperti masyarakat Indonesia, penggunaan berbagai ragam bahasa dalam komunikasi tidak dapat dihindarkan.

Penggunaan ragam bahasa di Indonesia bisa dikatakan tidak sedikit jumlahnya. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya berbagai macam suku, ras, dan

budaya yang ada di Indonesia. Penggunaan ragam bahasa sering dijumpai juga dalam komunikasi yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain.

Dalam kamus linguistik, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana,2001:21). Berdasarkan cara penyajiannya, bahasa dibedakan menjadi dua sarana, yaitu sarana dengan bahasa tulis dan bahasa lisan yang salah satu fungsinya adalah untuk berkomunikasi sehingga dapat memengaruhi interaksi sosial dalam lingkungannya.

Warga kampus Universitas Indraprasta Jakarta sangat heterogen dengan berbagai latar belakang sosial dan budaya sehingga dalam aktivitas komunikasi terjadi penggunaan bahasa yang bervariasi. Penggunaan ragam bahasa dalam komunikasi di lingkungan perguruan tinggi atau kampus menarik untuk dikaji karena sebagian besar yang ada di lingkungan kampus ini adalah orang-orang terpelajar yang jika dilihat dari segi kompetensi komunikasinya tentunya sudah memadai. Namun, tidak menutup kemungkinan pula bisa terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap kaidah komunikasi. Hal inilah yang dikaji lebih lanjut terkait dengan ragam bahasa, alih kode, dan campur kode bahasa dalam komunikasi di Universitas Indrapasta Jakarta, khususnya Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA) Program Studi Pendidikan Matematika dan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Kedua Program Studi pada fakultas yang berbeda tersebut dipilih untuk mendapatkan gambaran secara komparatif komunikasi yang terjadi di lingkungan orang-orang eksakta dan sosial.

Pemakai bahasa, yakni masyarakat Indonesia, yang memiliki latar belakang etnis yang sangat berbeda antara satu sama lainnya dan masyarakat Indonesia itu sendiri dikenal sebagai masyarakat *bilingual* bahkan *multilingual*. Dikatakan *bilingual* karena masyarakat Indonesia pada umumnya menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, sedangkan *multilingual* dapat terjadi ketika dipakainya bahasa asing. Dengan demikian, bahasa yang digunakan di negara Indonesia bukan saja bahasa Indonesia, melainkan juga bahasa daerah dan bahasa asing.

Sebagian besar manusia adalah dwibahasa. Individu dikatakan dwibahasa karena mampu menguasai dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya. Individu sebagai dwibahasawan yang dimaksud selain menguasai bahasa daerah asalnya, juga menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi. Bahkan tidak sedikit dari mereka menggunakan bahasa asing. Fenomena bahasa dalam komunikasi yang terjadi *multilingual* terkait dengan perihal tindak tutur yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode yang merupakan topik yang dibuat dalam penelitian ini. Tindak tutur merupakan suatu tindakan berkomunikasi dalam menyampaikan suatu informasi oleh penutur kepada mitra tuturnya dengan maksud atau tujuan tertentu.

Alih kode merupakan suatu gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi tutur. Terjadinya peristiwa peralihan bahasa tersebut ditentukan oleh hubungan antara mitra tutur. Dipilihnya kode tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti lawan bicara, ranah, topik pembicaraan, suasana. Bahasa yang dimaksud meliputi gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi (alih kode) dan gejala pencampuran pemakaian bahasa karena berubahnya situasi (campur kode).

Proses globalisasi dapat mengubah perhatian dunia, khususnya pada aspek informasi dan teknologi, yang terjadi di negara berkembang seperti di negara Indonesia. Untuk itu, faktor fungsi pemakaian bahasa menjadi salah satu perhatian yang perlu dipahami oleh pemakai bahasa, sehingga komunikasi antara pembicara dan pendengar akan menjadi pesan yang informatif dalam membuka dan menutup percakapan.

Pandangan ini beranggapan bahwa pemakaian bahasa sebagai penyatu hubungan sosial masyarakat pemakai bahasa yang terjadi secara faktual. Penerapan fungsi bahasa dalam ranah pemakaian ragam bahasa Indonesia dalam berkomunikasi oleh para pejabat struktural, dosen, staf dan mahasiswa pada saat kegiatan, baik secara lisan maupun tertulis yang terlihat saat proses belajar mengajar, melalui diskusi, karya ilmiah yang terdapat pada ranah di dalam kelas dan juga ranah pemakaian ragam bahasa Indonesia di luar kelas.

Penggunaan ragam bahasa Indonesia yang digunakan, dilakukan untuk meningkatkan pemakaian bahasa Indonesia sesuai dengan konteksnya. Kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa Universitas Indraprasta Jakarta perlu dikaji ragamnya. Penguasaan pemakaian bahasa Indonesia secara tertulis melalui penulisan skripsi, makalah, laporan ilmiah, yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Indraprasta Jakarta hal ini yang mempermudah masuknya serpihan-serpihan bahasa lainnya, seperti bahasa asing dan bahasa daerah yang disertai dialek dengan berbagai ragamnya.

Ragam bahasa Indonesia yang dikemukakan dalam berbagai literatur, seperti pada Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, meliputi: a) ragam dari segi penutur yang terdiri atas: ragam daerah, yakni ragam bahasa yang digunakan oleh

masing-masing etnis yang berada di daerah-daerah tertentu. Ragam bahasa formal merupakan ragam bahasa yang digunakan secara formal, sedangkan ragam bahasa menurut sikap penutur merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh pemakai bahasa Indonesia sebagai suatu kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi komunikasi. b) Ragam dari segi pemakaian, yang terdiri atas: ragam dari sudut pandang bidang/ pokok persoalan yang terdiri atas: ragam menurut sarannya, yakni ragam lisan/ujaran merupakan ujaran yang dipakai untuk membicarakan berbagai bidang ilmu sesuai dengan pokok pembicaraannya, sedangkan ragam tulisan merupakan representasi dari sistem bahasa dengan struktur bahasa tulis. Ragam yang mengalami percampuran dari alih kode dan campur kode. Selanjutnya, alih kode merupakan ragam gejala peralihan pemakaian bahasa karena adanya perubahan situasi tutur dan campur kode merupakan ragam ujaran yang digunakan secara bersamaan, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua atau campuran dengan bahasa lain.

Untuk menggambarkan dan mengetahui permasalahan pemakaian ragam bahasa Indonesia diperlukan kajian ilmiah yang lebih mendalam tentang permasalahan tersebut. Untuk itu, peneliti beranggapan bahwa penelitian tentang pemakaian ragam bahasa, alih kode, dan campur kode bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan Universitas Indraprasta, khususnya pada Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA) khususnya Program Studi Pendidikan Matematika, perlu diteliti secara ilmiah dengan menggunakan kajian sosiolinguistik dan fungsiolek bahasa. Hal inilah yang menarik perhatian dan memotivasi peneliti untuk mengkaji pemakaian ragam bahasa Indonesia dan alih kode, campur kode

dalam berkomunikasi di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta. Penelitian ini juga menganalisis adanya unsur bentuk alih kode dan campur kode yang ada saat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis di Lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Fokus penelitian ini berkaitan dengan pemakaian ragam bahasa Indonesia , dan alih kode, campur kode dalam berkomunikasi di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta, dan Sub fokus pada penelitian ini adalah tentang ranah pemakaian ragam Bahasa Indonesia, pemakaian ragam bahasa Indonesia pada kegiatan komunikasi dan alih kode, campur kode dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Dengan demikian, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan fokus dan subfokus ini, yakni sebagai berikut.

1. Ranah pemakaian bahasa pada situasi yang tepat belum sepenuhnya dipahami oleh setiap individu yang berkomunikasi
2. Pemakaian ragam bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi belum dipahami sepenuhnya oleh pelaku komunikasi
3. Ada beberapa faktor yang memngaruhi pilihan bahasa dalam berkomunikasi yang belum optimal dipahami oleh pelaku komunikasi
4. Komunikasi dalam bahasa tulis, terutama dalam karya ilmiah belum sepenuhnya dipahami oleh pelaku komunikasi
5. Adanya fenomena alih kode dalam pembakaian bahasa sebagai akibat adanya kontak lebih dari satu bahasa yang dikuasi oleh penutur
6. Adanya fenomena campur kode dalam komunikasi yang terkadang justru bisa mengganggu kaidah kebahasaan itu sendiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa permasalahan, yakni sebagai berikut:

1. apa saja ranah dalam berkomunikasi resmi dan nonresmi di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta;
2. pemakaian ragam bahasa Indonesia dalam berkomunikasi pada saat kegiatan di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta;
3. pemakaian ragam bahasa Indonesia dalam berkomunikasi pada hasil karya tulisan mahasiswa pada saat pembimbingan di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta; dan
4. bentuk unsur alih kode dan campur kode bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, untuk memperoleh data yang diperlukan berupa gambaran dan uraian tentang pemakaian ragam bahasa, alih kode, dan campur kode bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di Lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta, disusunlah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja ranah pemakaian Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta?
2. Bagaimana pemakaian ragam bahasa Indonesia dalam berkomunikasi pada saat kegiatan di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta?
3. Bagaimana pemakaian ragam bahasa Indonesia pada hasil karya tulis mahasiswa di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta?
4. Bagaimana bentuk unsur alih kode dan campur kode bahasa Indonesia dalam

berkomunikasi di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pemakaian ragam bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di Universitas Indraprasta Jakarta, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang:

1. ranah pemakaian bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta;
2. pemakaian ragam bahasa Indonesia dalam berkomunikasi pada kegiatan di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta;
3. pemakaian ragam bahasa Indonesia pada karya tulis mahasiswa di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta;
4. Bentuk unsur alih kode dan campur kode bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta.

1.6 Signifikansi Penelitian

Penelitian tentang ranah pemakaian bahasa, ragam bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan Universitas Indraprasta (UNINDRA) Jakarta ini dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan sociolinguistik. Dalam kaitannya dengan studi sociolinguistik yang mengungkap masalah tentang ranah pemakaian ragam bahasa Indonesia, menganalisis pemakaian ragam bahasa Indonesia pada saat kegiatan dan bentuk alih kode, serta campur kode bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoretis.

a. Signifikansi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah hasil-hasil penelitian kebahasaan yang menggunakan desain etnografi komunikasi.
- 2) Penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan bahasa, khususnya dalam bidang sosiolinguistik terutama yang berkaitan dengan pemakaian ragam bahasa dan ahli kode, campur kode yang terdapat di perguruan tinggi.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan teori sosiolinguistik dan fungsiolek bahwa aktivitas komunikasi di mana pun tidak bisa dilepaskan dari aspek sosiolinguistik dan fungsiolek tersebut.

b. Signifikansi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi sivitas akademika Universitas Indraprasta Jakarta
Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pemakaian bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta sehingga bisa dijadikan bahan refleksi diri oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.
- 2) Bagi dosen terkait
Hasil penelitian ini dapat digunakan bahan pengembangan bahan ajar ataupun menunjang kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan pemakaian ragam Bahasa Indonesia, dan alih kode, campur kode bahasa Indonesia kepada para penutur bahasa Indonesia.

3) Bagi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi digunakan konten dalam pembinaan dengan berorientasi pada komunikasi-komunikasi praktis dan membantu proses pengembangan bahasa sesuai dengan sifat bahasa yang adaptif.

4) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan praktis saat peneliti lain melakukan kajian-kajian yang serupa dengan penelitian ini

1.7 Novelty (Kebaruan)

Novelty (kebaruan) dalam penelitian ini dapat dilihat dari teori fungsiolek yang digunakan, menekankan penggunaan bahasa pada tiap-tiap individu berupa dialek atau sosiolek dipengaruhi pula oleh fungsi tiap-tiap tuturan yang dilaksanakan. Jika umumnya penelitian berkaitan dengan dialek atau sosiolek dalam ranah sosiolinguistik umumnya dilakukan di lingkungan masyarakat, dengan strata- strata sosial yang ada di masyarakat sebagai penentu pilihan kode atau ragam Bahasa dalam berkomunikasi, tetapi penelitian ini memiliki kebaruan karena mengungkap ragam bahasa ditinjau dari fungsiolek yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Status jabatan, kualifikasi pendidikan, dan kepangkatan/golongan diprediksi menjadi penentu dipilihnya ragam- ragam bahasa tertentu oleh penutur dalam komunikasi di lingkungan perguruan tinggi. Di samping itu, kebaruan lainnya adalah hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara komparatif terkait penggunaan ragam bahasa yang terjadi di lingkungan orang-orang eksakta (Jurusan Matematika) dan orang-orang sosial (Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris).